

Flouting Maxim Analysis in 'The Wonderful Story of Henry Sugar' Movie

Nabil Alhafidz¹, George Silaen², Khoirunnisa ul Zannah³, Muhammad Natsir⁴

^{1,2,3,4}Department of English Language and Literature, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: nabil_al.2223520033@mhs.unimed.ac.id ; georgesilaen54@gmail.com; icha07798@gmail.com;
natsirfbs@unimed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pelanggaran (flouting) maksim dalam film "The Wonderful Story of Henry Sugar". Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan analisis terhadap dialog-dialog yang terdapat dalam film tersebut. Kajian pustaka dari beberapa jurnal dan buku terkait digunakan sebagai literatur tambahan serta untuk memvalidasi data yang telah dikumpulkan. Data yang berhasil dihimpun kemudian dianalisis menggunakan teori prinsip kooperatif yang dikemukakan oleh Paul Grice. Hasil analisis menunjukkan adanya 7 pelanggaran maksim secara total, yang melibatkan keempat maksim yang diidentifikasi oleh Grice: maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Pelanggaran ini terjadi baik secara bersamaan maupun secara terpisah. Temuan ini juga menunjukkan bahwa frekuensi pelanggaran maksim tidak tersebar secara merata dalam dialog film tersebut.

Keyword: Maxim; Pelanggaran maksim; The Wonderful Story of Henry Sugar

ABSTRACT

The aim of this research is to identify maxim flouting in the film "The Wonderful Story of Henry Sugar". During data collection, researchers analyzed the film's dialogues. Literature reviews from various journals and related books were used to supplement the existing literature and validate the collected data. The successfully collected data was analyzed using Paul Grice's cooperative principle theory. The analysis revealed a total of 7 maxim floutings, which included the four maxims identified by Grice: maxim of quality, maxim of quantity, maxim of relevance, and maxim of manner. These violations occurred simultaneously and separately. This finding also demonstrates that the frequency of maxim flouting is not evenly distributed throughout the film's dialogue.

Keyword: Maxim; Flouting Maxim; The Wonderful Story of Henry Sugar

Corresponding Author:

Nabil Alhafidz,
Universitas Negeri Medan,
Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221, Indonesia
Email: nabil_al.2223520033@mhs.unimed.ac.id



1. INTRODUCTION

Bahasa adalah alat komunikasi dunia, dan peran bahasa adalah penting untuk kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Dalam kata lain masyarakat menggunakan bahasa di kehidupan sehari-hari mereka untuk mengekspresikan beragam macam hal seperti; menyampaikan informasi, mengespresikan ide mereka, membangun hubungan sosial antar satu manusia dan lainnya, dan lain-lain.

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi atau penyampaian makna dari satu orang ke orang lain. Yule (2006) menegaskan bahwa komunikasi meliputi proses pengenalan kata dan pengenalan makna. Beberapa pernyataan mungkin mengandung maksud tersembunyi. Kegagalan untuk mengakui maksud tersebut dapat mengakibatkan kebingungan dan potensi konflik. Namun, pendengar tidak selalu harus disalahkan. Terkadang dalam komunikasi, pembicara mungkin memberikan ucapan yang tidak lengkap atau ambigu, sehingga penerima mengalami tantangan dalam memahami.

Berkaitan dengan bahasa dan komunikasi, konsep kooperatif yang dikemukakan oleh Paul Grice berperan sebagai cara menciptakan komunikasi yang sukses. Dalam esainya "Logic and Conversation" (Grice, 1975) mengemukakan dasar dalam pragmatik yang mengasumsikan bahwa peserta percakapan berusaha untuk

membuat kontribusi yang bermanfaat dan relevan. Prinsip ini terdiri dari empat maksim utama: kuantitas (quantity), kualitas (quality), relevansi (relation), dan cara (manner). Maksim kuantitas menyarankan agar informasi yang diberikan cukup, tidak lebih dan tidak kurang. Maksim kualitas menekankan pentingnya memberikan informasi yang benar dan dapat dibuktikan. Maksim relevansi mengharuskan kontribusi yang relevan dengan topik pembicaraan, sedangkan maksim cara menekankan pentingnya berbicara dengan jelas, ringkas, dan teratur. Misalnya, jika seseorang bertanya "Jam berapa sekarang?", jawaban "Pukul 3 sore" sesuai dengan maksim kuantitas karena memberikan informasi yang cukup. Prinsip ini membantu memastikan percakapan berjalan dengan lancar dan efektif, memungkinkan pertukaran informasi yang jelas dan bermanfaat. Grice menekankan bahwa meskipun peserta percakapan tidak selalu secara eksplisit mematuhi maksim ini, mereka biasanya berusaha untuk mengikuti prinsip-prinsip ini secara implisit. Sebagai contoh, dalam percakapan, "Bagaimana kabar penelitianmu?" dijawab dengan "Penelitianku berjalan baik. Saya menemukan data baru yang sangat menarik," menunjukkan penerapan keempat maksim: informasi yang cukup (kuantitas), benar (kualitas), relevan (relevansi), dan disampaikan dengan jelas (cara).

Flouting maxim menurut (Grice, 1975) adalah tindakan sengaja melanggar salah satu dari empat maksim dalam Prinsip Kooperatif, dengan tujuan untuk mengkomunikasikan makna implisit atau tersirat. Prinsip Kooperatif Grice terdiri dari maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara. Flouting maxim terjadi ketika seorang pembicara secara sengaja melanggar maksim ini dengan cara yang membuat pendengar menyadari pelanggaran tersebut, sering kali untuk menyampaikan makna yang lebih dalam atau tersirat, seperti melalui sindiran, ironi, atau humor. Misalnya, jika seseorang bertanya "Apakah kamu punya jam tangan?" dan dijawab dengan "Aku punya sebuah rumah besar dengan taman luas," maksim kuantitas dilanggar untuk mengisyaratkan bahwa ia memiliki banyak hal, termasuk jam tangan, tanpa menyebutkannya secara langsung. Contoh lain adalah ketika seseorang mengatakan, "Bagaimana makanannya?" dan dijawab dengan "Enak sekali, seperti makan di restoran bintang lima!" dengan nada sarkastis, di sini maksim kualitas dilanggar untuk menyiratkan bahwa makanan tersebut mungkin tidak enak sama sekali. Dalam situasi lain, flouting maksim relevansi dapat terlihat ketika seseorang mengusulkan menonton film sebagai tanggapan terhadap pertanyaan tentang tugas yang membosankan, menunjukkan rasa bosan atau keinginan untuk melakukan sesuatu yang lebih menyenangkan.

Melalui pelanggaran yang disengaja ini, pembicara berharap pendengar dapat menangkap makna tersirat atau implikatur dari ucapannya, memperkaya percakapan dengan makna yang lebih dinamis dan kompleks (Grice, 1975).

2. RESEARCH METHOD

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk memahami makna yang dibangun oleh manusia dalam interaksi sosial mereka (Krippendorff, 2013). Penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi jenis-jenis maksim yang dilanggar (flouting) oleh para karakter dalam film *The Wonderful Story of Henry Sugar*. Objek penelitian ini adalah pelanggaran maksim dalam film tersebut. Data penelitian berupa ucapan dari dialog para tokoh dalam film yang mengandung pelanggaran maksim dalam dialog dengan menggunakan teori prinsip kooperatif Grice (1975).

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Imdad Khan: "May I ask you gentlemen a favor?"

Dokter: "This is a private room."

Maksim yang Dilanggar: Maksim Hubungan (Relevance) dan Maksim Kuantitas (Quantity)

1) Pelanggaran Maksim Hubungan

Imdad Khan meminta bantuan secara sopan dan langsung, yang mengharapkan jawaban relevan mengenai apakah dia bisa mendapatkan bantuan atau tidak. Dokter merespons dengan menyatakan bahwa itu adalah ruangan pribadi, yang tidak secara langsung menjawab permintaan bantuan Imdad. Pernyataan tentang status ruangan tidak menjawab permintaan Imdad dan tidak memberikan informasi apakah bantuan bisa diberikan, sehingga melanggar maksim hubungan.

2) Pelanggaran Maksim Kuantitas

Imdad Khan meminta bantuan, dan jawaban yang cukup akan menyatakan apakah dia bisa atau tidak bisa mendapatkan bantuan. Namun, Dokter hanya menyatakan bahwa itu adalah ruangan pribadi, yang tidak memberikan informasi yang cukup mengenai apakah mereka bisa memberikan bantuan atau tidak. Dengan demikian, ini melanggar maksim kuantitas karena tidak memberikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan Imdad.

Dalam dialog ini, Imdad Khan meminta bantuan dari dokter. Dokter merespons dengan menyatakan bahwa itu adalah ruangan pribadi. Meskipun pernyataan tersebut mungkin dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa permintaan bantuan tidak sesuai dengan konteks karena mereka berada di ruangan pribadi, jawaban

tersebut tidak langsung merespons permintaan bantuan Imdad Khan dan tidak memberikan informasi yang cukup. Oleh karena itu, ini mengarah pada pelanggaran maksim hubungan dan kuantitas.

B. Dokter: "What can we do for you?"

Imdad Khan: "I work in a traveling theater. We arrived in Calcutta today. Tonight, we give our opening performance at the Royal Palace Hall. I am billed on the program as: Imdad Khan, the Man Who Sees without His Eyes. When our company arrives in a new town, I go to the largest hospital and ask the doctors to bandage my eyes in the most thorough fashion. It is important this job is done by doctors, otherwise people may think I'm cheating."

Maksim yang dilanggar: maksim kuantitas (quantity)

1) Pelanggaran maksim kuantitas

Imdad Khan memberikan terlalu banyak informasi yang tidak secara langsung menjawab pertanyaan "What can we do for you?". Informasi tentang latar belakangnya dan detail pekerjaannya memberikan lebih dari yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Dokter hanya bertanya apa yang bisa mereka bantu, dan jawaban yang tepat akan lebih singkat dan langsung ke intinya.

Dalam dialog ini, Imdad Khan melanggar maksim kuantitas dengan memberikan jawaban yang terlalu panjang dan rinci. Jawabannya tidak langsung menjawab pertanyaan dokter tentang apa yang bisa mereka bantu, melainkan memberikan latar belakang dan detail yang tidak diperlukan untuk menjawab pertanyaan tersebut secara langsung.

C. Henry Sugar: "I didn't do anything illegal, did I?"

Polisi: "Illegal? [shouting] You're an idiot!"

Maksim yang dilanggar; maksim kualitas (quality), maksim hubungan (relevance), maksim kuantitas (quantity), maksim cara (manner)

1) Pelanggaran Maksim Kualitas

Pelanggaran: Polisi tidak memberikan jawaban yang informatif atau benar mengenai apakah tindakan Henry ilegal atau tidak. Alih-alih menjawab pertanyaan dengan klarifikasi tentang legalitas tindakan, polisi hanya mengekspresikan kemarahan dan menghina Henry. Ini jelas melanggar maksim kualitas karena tidak memberikan informasi yang benar dan relevan.

2) Pelanggaran Maksim Hubungan

Pelanggaran: Polisi tidak memberikan respons yang relevan dengan pertanyaan Henry tentang legalitas tindakan. Jawaban polisi berupa "Illegal? [shouting] You're an idiot!" tidak menjelaskan apakah tindakan Henry melanggar hukum dan lebih berfokus pada kemarahan polisi, yang tidak berhubungan dengan pertanyaan yang diajukan. Ini melanggar maksim hubungan karena jawaban tidak relevan dengan pertanyaan tentang legalitas.

3) Pelanggaran maksim kuantitas

Pelanggaran: Maksim kuantitas mengharuskan pemberian informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan. Polisi tidak memberikan informasi yang memadai mengenai apakah tindakan Henry ilegal atau tidak. Jawaban yang diberikan tidak menjelaskan apa pun tentang legalitas tindakan tersebut, melanggar maksim kuantitas karena kurangnya informasi yang diperlukan.

4) Pelanggaran maksim cara

Pelanggaran: Maksim cara mengharuskan informasi disampaikan dengan jelas dan tidak ambigu. Polisi tidak memberikan jawaban yang jelas mengenai legalitas tindakan Henry dan malah menggunakan bahasa yang kasar dan emosional. Ini melanggar maksim cara karena jawaban tidak jelas dan penuh dengan emosi negatif yang mengaburkan makna.

Dalam dialog ini, polisi melanggar maksim kualitas, hubungan, kuantitas, dan cara. Jawaban polisi tidak memberikan informasi yang benar atau relevan mengenai legalitas tindakan Henry, dan disampaikan dengan cara yang kasar dan emosional.

Berikut adalah frekuensi pelanggaran maksim yang teridentifikasi dalam film tersebut:

Tabel 1. Frekuensi Pelanggaran

Maksim yang dilanggar	Frekuensi
Kualitas	1 kali
Kuantitas	2 kali
Hubungan	3 kali
Cara	1 kali
Total	7 kali

4. CONCLUSION

Setelah melakukan analisis, ditemukan total tujuh pelanggaran maksim dalam dialog film tersebut. Keempat maksim—kualitas, hubungan, kuantitas, dan cara—dilanggar, meskipun frekuensi pelanggarannya tidak merata. Maksim kualitas dilanggar sebanyak satu kali, maksim hubungan sebanyak dua kali, maksim kuantitas sebanyak tiga kali, dan maksim cara sebanyak satu kali. Penemuan ini menunjukkan bahwa pelanggaran maksim dalam film tersebar secara tidak seimbang, dengan maksim kuantitas menjadi yang paling sering dilanggar. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip kooperatif dalam interaksi dan meningkatkan pemahaman komunikasi secara keseluruhan.

REFERENCES

- Grice, H. P. (1975). Logic and conversation. In P. Cole & J. L. Morgan (Eds.), *Syntax and semantics, Vol. 3: Speech acts* (pp. 41-58). Academic Press.
- Krippendorff, K. (2013). *Content analysis: An introduction to its methodology* (3rd ed.). Sage Publications.
- Yule, G. (2006). *The study of language* (3rd ed.). Cambridge University Press.